



=====
Kepemimpinan, Internal Organisasi, Kondisi Perekonomian,Regulasi Pemerintah, Perpajakan

Oleh:
Bambang Suryantoro

ABSTRACT

Productivity is the key how to improve the living standard of all groups in society; the role of leadership is important in management, motivating officer and all employees to increase of trust and satisfaction of consumer; governmental with regulation limiting and taxation, the attention and some of society care about environment, and anticipation on condition of economics which difficult predict. One of the potensial industry in giving contribution income of government which always increase every year, can be able permeate high enough labour especially in rural is cigarette industry. The small (IIIA type) and very small (IIIB type) of cigarette kretek hand made industry which permeating many labour to spread over many rural in almost all towns and districts in East of Java. Analysis model are: descriptive analysis, factor analysis is continued with multiple regression analysis. The results of this research prove: The indicators of taxation are excises taxes, price retail (HJE), and value added tax (PPN) represent dominant factor in productivity and have an positive significance effect.

Keyword: Small Industrial of Cigarette Kretek Hand Made, Leadership, Internal Organization, Economics Condition, Government Regulation, Taxation, and Productivity

ABSTRAK

Produktivitas adalah kunci bagaimana meningkatkan taraf hidup semua kelompok dalam masyarakat; peran kepemimpinan penting dalam manajemen, memotivasi petugas dan seluruh karyawan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen; pemerintah dengan pembatasan regulasi dan perpajakan, perhatian dan sebagian masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, serta antisipasi terhadap kondisi perekonomian yang sulit diprediksi. Tenaga kerja khususnya di pedesaan adalah industri rokok. Industri kecil (tipe IIIA) dan sangat kecil (tipe IIIB) dari industri rokok kretek tangan yang menyerap banyak tenaga kerja tersebar di banyak pedesaan di hampir semua kota dan kabupaten di Jawa Timur. Model analisisnya adalah: analisis deskriptif, analisis faktor dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan: Indikator perpajakan yaitu pajak cukai, harga eceran (HJE), dan pajak pertambahan nilai (PPN) merupakan faktor dominan dalam produktivitas dan memiliki efek signifikansi positif.

Kata Kunci : Industri Kecil Kretek Rokok Hand Made, Kepemimpinan, Organisasi Internal, Kondisi Ekonomi, Peraturan Pemerintah, Perpajakan, dan Produktivitas

Latar Belakang Penelitian.

Produktivitas merupakan kunci dari peningkatan standar hidup, tidak hanya bagi tujuan kelompok organisasi saja tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Peran kepemimpinan dan manajemen merupakan faktor internal organisasi yang sangat penting dalam memotivasi pegawai; keunggulan dan kinerja, serta kualitas tinggi merupakan hasil dari keyakinan organisasi beserta seluruh pegawai terhadap kompetensi dan kemampuan seorang pemimpin. Unsur penting yang juga mempengaruhi produktivitas adalah faktor eksternal, yaitu unsur-unsur pemerintah, kepedulian sebagian masyarakat dan kondisi perekonomian suatu negara. Unsur pemerintah dengan peraturan yang membatasi dan perpajakan; unsur kepedulian sebagian masyarakat atas kelestarian lingkungan; dan unsur kondisi



=====

perekonomian yang sulit untuk diprediksi sebelumnya. Ketiga unsur ini sering dianggap merupakan hambatan dalam peningkatan produktivitas secara optimal, oleh karena itu, produktivitas yang dicapai harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah, perpajakan, kelestarian lingkungan, dan kondisi perekonomian yang timbul. Bagi perusahaan besar dan menengah, masalah produktivitas ini sudah sangat intensif dilakukan, lain halnya dengan perusahaan kecil, masalah peningkatan produktivitas masih cukup sulit dilakukan karena pada umumnya perusahaan kecil di Indonesia masih dikelola secara perorangan atau keluarga. Salah satu jenis industri yang berpotensi memberikan kontribusi penerimaan negara yang selalu meningkat setiap tahun, dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar terutama di pedesaan, dan melibatkan sektor perekonomian yang lain baik formal maupun informal, adalah industri rokok. Industri rokok terbagi dalam empat golongan pengusaha pabrik, yaitu golongan pengusaha pabrik besar, menengah, kecil dan kecil sekali, atau lebih dikenal dengan Golongan I, II, IIIA dan IIIB; dilihat dari sisi produksinya, terbagi dalam lima macam jenis produksi, yaitu tembakau iris (TIS), cerutu, rokok putih (SPM), sigaret kretek mesin (SKM), dan sigaret kretek tangan (SKT). Jawa Timur, merupakan provinsi yang memberikan kontribusi terbesar baik dari sisi penerimaan cukai, total produksi, dan jumlah industri rokok.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.

Penetapan variabel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam enam kelompok, yaitu: 1) Kepemimpinan, 2) Internal Organisasi, 3) Kondisi Perekonomian, 4) Regulasi Pemerintah, 5) Perpajakan, dan 6) Produktivitas.

Pengujian Kuesioner dan Model dan Teknik Analisis Data.

Instrumen penelitian (kuesioner) yang digunakan dibuat sendiri oleh peneliti sehingga harus diuji validitas dan realibilitasnya. Pengujian dimulai dengan menguji validitas (*test of validity*), kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas (*test of reliability*).

Model dan Teknik Analisis Data.

Model analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution Version 11.5 (SPSS) for Windows* sedangkan teknik analisis data dilakukan sesuai prosedur yang harus dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut:

Analisis Faktor.

Hair et.al. (1992) dan Solimun (2002) menyatakan bahwa prinsip dasar analisis faktor adalah mengekstraksi sejumlah faktor (*common factors*) dari variabel asal: X₁, X₂, X₃, X₄, - - - - -
→ X_p, sehingga:

1. Jumlah faktor lebih kecil dari jumlah variabel asal dan hal ini merupakan upaya mereduksi dimensi variabel/data.
2. Sebagian besar informasi (ragam) variabel asal tersimpan di dalam sejumlah faktor.

Model Analisis dan Teknik Analisis.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan Persamaan Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan metode OLS (*ordinary least squares*). Persamaan model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e.$$

Dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis metode kuantitatif dan penjelasannya dilakukan dengan metode kualitatif.



=====

Evaluasi Ekonometrika.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi linear berganda yang dipergunakan untuk menganalisis telah memenuhi asumsi klasik yang meliputi: Normalitas, Homokedastisitas, Non-Autokorelasi, dan Non-Multikoliner dan bila keempat asumsi ekonometrika tersebut dipenuhi, maka model regresi yang digunakan sebagai penaksir akan memiliki sifat tidak bias dan merupakan kondisi ideal yang dalam ekonometrika dinamakan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.

Asumsi - Asumsi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Penerimaan cukai terdiri dari cukai atas komoditas hasil tembakau dan komoditi yang mengandung etil alkohol (etanol). Karena kontribusi cukai atas komoditi yang mengandung etanol sangat kecil (di bawah 1%) maka dalam perhitungannya nilai cukai etanol diabaikan.
2. Informasi dan data yang diperoleh baik dari DJBC, BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Perusahaan, diyakini kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menguji validitas instrumen digunakan korelasi *product moment*, apabila $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dianggap valid (Santoso, 2000). Untuk menguji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat koefisien *alpha cronbach*; jika nilainya > 0.6 , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Arikunto, 1993; Sugiyono, 1999).

Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini mengamati enam variabel, yaitu produktivitas (Y) sebagai variabel tidak bebas dan variabel bebasnya adalah: Kepemimpinan (X1), *Internal Organisasi* (X2), Kondisi Perekonomian (X3), Regulasi Pemerintah (X4), dan Perpajakan (X5).

Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan.

Penelitian terhadap variabel ini lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer puncak dalam mengelola perusahaan dengan indikator-indikator: pendidikan formal, pengalaman kerja, pelatihan, organisasi, dan partisipasi terhadap lingkungan.

Secara umum distribusi frekuensi variabel kepemimpinan adalah: 52% Baik dan 48% Belum Baik. Angka rata-rata sebesar 52% dengan hasil baik menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan variabel penting dalam analisis penelitian ini.

Distribusi Frekuensi Variabel Internal Organisasi.

Karakteristik variabel internal organisasi terdiri dari indikator-indikator penghasilan, kesehatan, disiplin, bahan baku, waktu produksi, distribusi, pemasaran, permodalan, dan aset.

Secara umum karakteristik variabel internal organisasi adalah: 78% Baik (B) dan 22% Belum Baik (BB). Angka rata-rata 78% dengan karakteristik baik menunjukkan bahwa internal organisasi merupakan variabel penting dalam analisis penelitian ini.

Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Perekonomian.

Kondisi perekonomian merupakan fenomena yang terjadi dalam perekonomian, baik yang berhubungan dengan perekonomian nasional ataupun perekonomian secara global. Indikator-indikator penelitian adalah: peningkatan dan penurunan daya beli konsumen, kenaikan dan penurunan harga



=====

bahan baku, dan tingkat UMR. Secara umum karakteristik variabel kondisi perekonomian adalah: 29% Baik dan 71% Belum Baik. Angka rerata 71% dengan karakteristik belum baik menunjukkan bahwa kondisi perekonomian merupakan variabel yang kurang berpengaruh dalam analisis penelitian ini.

Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Pemerintah.

Karakteristik variabel regulasi pemerintah terdiri dari indikator-indikator yang umumnya merupakan input dari masyarakat, untuk kepentingan masyarakat dan harus dilaksanakan oleh pengusaha. Indikator-indikator tersebut meliputi: label kesehatan, mutu dari batasan kandungan kadar nikotin dan tar, serta hak cipta atas merek, bentuk, warna, dan kemasan. Secara umum karakteristik variabel regulasi pemerintah adalah: 67% Baik dan 33% Belum Baik .

Distribusi Frekuensi Variabel Perpajakan.

Tjokroamidjojo (1982) mengutip pendapat Irving Sverdlow (1961), menyatakan bahwa peranan atau campur tangan Pemerintah antara lain dalam *Direct Control*, yaitu pengendalian secara langsung dalam kegiatan ekonomi, misalnya: izin, kuota, tarif, cukai, pajak.

Karakteristik variabel perpajakan terdiri dari indikator-indikator tarif cukai yang dikenakan atas setiap batang rokok; harga jual eceran (HJE) yang ditetapkan oleh pemerintah atas penjualan setiap bungkus rokok; dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang bersifat final.

Secara umum karakteristik variabel regulasi pemerintah menunjukkan bahwa: 47% Baik dan 53% Belum Baik.

Distribusi Frekuensi Variabel Produktivitas.

Pengukuran produktivitas dilakukan dengan menetapkan tahun dasar sebagai basis pengukuran kegiatan tahun berikutnya. Data untuk pengukuran indeks produktivitas adalah:

- Jumlah produksi selama lima tahun (1999, 2000, 2001, 2002, dan 2003).
- Total biaya produksi selama lima tahun (1999, 2000, 2001, 2002, dan 2003).
- Secara umum karakteristik variabel produktivitas menunjukkan bahwa: 81% Baik dan 19% Belum Baik.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Data analisis meliputi 26 indikator yang dikelompokkan dalam 5 variabel laten. Dengan melakukan Analisis Faktor dapat diekstraksi sejumlah faktor (*common factors*) dari variabel asal. (Hair, 1992; Solimun, 2002). Untuk melihat pengaruh variabel kepemimpinan, internal organisasi, kondisi perekonomian, regulasi pemerintah, dan perpajakan terhadap produktivitas dilakukan dengan menggunakan teknikanalisis regresi linier berganda, uji F (uji serentak), dan uji t (uji parsial).

Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Produktivitas (Y) sebagai *Dependent Variable*.

Hasil analisis regresi dengan produktivitas sebagai *dependent variable* adalah:

$$Y_1 = 114.714 + 24.324X_1 + 11.386X_2 - 2.678X_3 + 8.327X_4 + 26.938X_5 + e.$$

Angka konstanta dengan nilai 114.714, berarti mempunyai hubungan yang searah, sehingga apabila variabel lainnya nol, maka hal itu menunjukkan bahwa produktivitas tetap positif. Nilai koefisien determinasi tertimbang (R^2 -adjusted) sebesar 0,751 menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian mempunyai kontribusi sebesar 75.10% terhadap variabel tak bebasnya.



=====

Uji Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel tak bebasnya, yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan produktivitas sebagai *dependent variable*, dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 60.794$ lebih besar dibanding $F_{tabel} = 2.1906$. Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ variabel-variabel Kepemimpinan, Internal Organisasi internal, Kondisi Perekonomian, Regulasi Pemerintah, dan Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas pada UKI SKT di Jawa Timur. Keeratan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi majemuk (R), yaitu sebesar 0,874 atau 87.40%.

Uji Parsial (Uji t).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya secara mandiri, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Secara individual, tiap koefisien regresi parsial yang ditaksir penting secara statistik (signifikan) bila nilai t yang dihitung dalam tiap kasus lebih besar dari nilai t kritis (Gujarati, 1995). Pada perhitungan dalam analisis ini, taraf signifikansi yang dipergunakan adalah $\alpha=0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan. Selain itu, untuk variabel yang tidak signifikan pada taraf uji $\alpha=0,05$, juga dilihat tingkat signifikansinya.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa variabel Kepemimpinan (X1), Internal Organisasi (X2), Regulasi Pemerintah (X4), dan Perpajakan (X5) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan ini berarti bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, sedangkan untuk variabel Kondisi Perekonomian (X3) tidak signifikan pada $\alpha=5\%$ tetapi signifikan pada taraf uji $\alpha=26\%$ dengan koefisien regresi sebesar -2.678 .

Pembahasan Hasil Analisis.

1. Pengaruh Variabel Perpajakan (X5) Terhadap Produktivitas (Y).

Koefisien regresi variabel Perpajakan (X5) sebesar 26.938 dengan probabilitas sebesar 0.000, berarti terdapat hubungan positif atau searah. Hasil t_{hitung} (5.347) lebih besar dari nilai kritis t_{tabel} (1.6602) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Dilihat dari koefisien regresinya, maka variabel Perpajakan merupakan variabel dominan dan hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah terutama dengan menaikkan harga jual eceran (HJE) telah meningkatkan pula harga jual riil di pasar sehingga penentuan indeks produktivitas yang menggunakan juga komponen harga pokok dan output produksi (Mundel, 1978) juga telah meningkatkan indeks produktivitas perusahaan. Analisis hasil penelitian ini mendukung penelitian Subagjo (2000) yang menyatakan bahwa penggolongan strata tarif cukai mendasarkan pada asas keharmonisan dalam pembayaran cukai antara pengusaha golongan pabrik besar, menengah, dan kecil sehingga diharapkan produktivitas dan penerimaan perpajakan dari sektor cukai juga terus meningkat.

2. Pengaruh Variabel Kepemimpinan (X1) Terhadap Produktivitas (Y)

Koefisien regresi variabel Kepemimpinan (X1) sebesar 24.324 dengan probabilitas sebesar 0.000, berarti terdapat hubungan positif atau searah. Hasil t_{hitung} (6.124) lebih besar dari t_{tabel} (1.6602) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi variabel Kepemimpinan memiliki nilai kontribusi terbesar kedua sesudah variabel perpajakan yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan dalam arti kemampuan seorang pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap produktivitas.



Dilihat dari posisi usaha, produktivitas UKI SKT dengan pendekatan teori *Boston Consulting Group* (BCG) dalam *The Boston Consulting Group's – Share Matrix* (Kottler, 1997; Robbins, 1999) berada pada posisi *Star* (pertumbuhan tinggi, pangsa pasar tinggi); bisnis kategori ini berada di pasar yang cepat pertumbuhannya dan memiliki pangsa pasar yang dominan.

Dilihat dari gaya kepemimpinan berdasarkan wewenang dengan pendekatan teori *Managerial Grids* (kisi-kisi manajerial) yang dikembangkan oleh Jane Mouton dalam Koontz (1989) terlihat bahwa posisi UKI SKT pada umumnya menggunakan dengan gaya *Team Management* (Manajemen Tim), yaitu gaya kepemimpinan dengan perhatian yang tinggi terhadap pekerja dan produksi, serta mampu menjalin kebersamaan kebutuhan akan produksi dan kebutuhan pekerja.

Dilihat dari perannya sebagai *Decision Making* (Pengambil Keputusan) dengan pendekatan teori *The Decision-Making Grids* (kisi-kisi pengambilan keputusan) yang dikembangkan oleh Jay Hall, Vincent O'Leary, and Martha Williams (1964), dalam Harvey (1982); terlihat bahwa posisi UKI SKT pada umumnya menggunakan gaya *Good Neighbor Decision Making* (pengambilan keputusan atas dasar kekeluargaan), yaitu pengambilan keputusan dengan sangat berorientasi pada komitmen dan kerja sama dengan penghindaran dan meminimalkan konflik.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hornaday et.al (1986) yang menyatakan bahwa sifat kepemimpinan dari manajer perusahaan kecil telah dapat menetapkan dan berhasil mencapai tujuan dasar perusahaan kecil, baik perusahaan kecil yang sudah eksis (*survival*) maupun perusahaan kecil yang sedang berkembang (*growth*).

3. Pengaruh Variabel Internal Organisasi (X2) Terhadap Produktivitas (Y)

Koefisien regresi variabel Internal Organisasi (X2) sebesar 11.386 dengan probabilitas sebesar 0.010, berarti terdapat hubungan positif atau searah. Hasil t_{hitung} (2.636) lebih besar dari t_{tabel} (1.6602) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Koefisien regresi memiliki nilai kontribusi yang terbesar ketiga setelah variabel Perpajakan dan Kepemimpinan berarti variabel Internal Organisasi cukup mempengaruhi produktivitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor internal organisasi dalam arti kemampuan manajemen dalam menata organisasi yang mencakup sumber daya manusia, produksi, pemasaran dan keuangan merupakan faktor yang cukup menentukan produktivitas perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Naro Z. (2000) yang menyatakan bahwa permodalan merupakan variabel dominan dalam peningkatan pendapatan dan keberhasilan pengusaha kecil.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moeljadi (1996) yang menyatakan bahwa pengaruh permodalan terhadap kebijaksanaan perluasan pasar, kebijakan produksi, dan kebijakan tingkat upah menunjukkan berpengaruh positif signifikan.

4. Pengaruh Variabel Regulasi Pemerintah (X4) Terhadap Produktivitas (Y)

Koefisien regresi variabel Regulasi Pemerintah (X4) sebesar 8.327 dengan probabilitas sebesar 0.018, berarti terdapat hubungan positif atau searah. Hasil t_{hitung} (2.403) lebih besar dari t_{tabel} (1.6602) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah melakukan berbagai peraturan antara lain: pencantuman label kesehatan, pencantuman kadar nikotin dan tar, serta sanksi atas pelanggaran hak cipta atas kemasan, bentuk, dan warna, namun pernyataan 67.33% responden pada distribusi frekuensi untuk Regulasi Pemerintah menyatakan tidak keberatan dan peraturan tersebut justru memacu responden untuk meningkatkan jati diri dan percaya diri agar lebih eksis dalam usaha dibidangnya dengan tetap berusaha meningkatkan produktivitas.

5. Pengaruh Variabel Kondisi Perekonomian (X3) Terhadap Produktivitas (Y)

Koefisien regresi variabel Kondisi Perekonomian (X3) sebesar -2.678 dengan probabilitas sebesar 0.514 yang berarti terdapat hubungan negatif dan tidak searah. Dari hasil t_{hitung} (-0.654) yang sangat



=====

kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} (1.6602) pada taraf uji $\alpha = 5\%$ mempunyai arti bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Namun demikian, dilihat berdasarkan tabel t dapat pula dikatakan bahwa variabel ini signifikan pada taraf uji $\alpha = 26\%$ dengan nilai $t_{hitung} (-0.654) > t_{tabel} (0.6457)$. Dengan melihat koefisien regresi yang bertanda negatif mempunyai arti bahwa variabel kondisi perekonomian mempunyai hubungan negatif signifikan (pada $\alpha = 26\%$) sehingga apabila terjadi perbaikan kondisi perekonomian baik melalui peningkatan penghasilan, maupun kenaikan UMR akan berpengaruh negatif terhadap produktivitas UKI SKT sehingga terjadi penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas terjadi karena dengan kenaikan penghasilan, para perokok akan mengalihkan selera (*taste*) merokonya ke rokok yang dianggap lebih bergensi, demikian pula sebaliknya bila kondisi perekonomian menurun, para perokok akan mengalihkan *taste*-nya ke rokok yang lebih murah. Hasil ini mendukung penelitian Suryantoro (1999) yang menyebutkan bahwa penurunan daya beli masyarakat (krisis ekonomi) meningkatkan produktivitas perusahaan industri kecil SKT karena konsumen mengalihkan selernya ke rokok yang lebih murah.

Evaluasi Ekonometri

Model persamaan regresi linier dapat diterima secara ekonometri karena telah memenuhi asumsi klasik sebagai syarat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, yaitu: bebas multikolinieritas, bebas heterokedastisitas, dan bebas otokorelasi; dan hasil pengujian normalitas dengan melihat sebaran yang terdistribusi normal berarti data yang dipergunakan telah memenuhi ketentuan normalitas data.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini telah memberikan sejumlah temuan, namun masih ada beberapa hal yang perlu dikaji lebih lanjut karena adanya keterbatasan-keterbatasan, antara lain adalah:

1. Penelitian ini dilakukan khusus pada UKI SKT yang hanya merupakan *free rider* dengan mengabaikan peran perusahaan besar, menengah, dan kecil yang sudah mapan dalam melakukan *bargaining power* dengan pemerintah untuk penerapan kebijakan selanjutnya terutama yang berhubungan dengan penentuan harga jual eceran dan tarif cukai.
2. Penelitian ini dilakukan pada UKI SKT di Jawa Timur dengan sampel responden yang dipilih mempunyai kapasitas produksi berbeda sehingga penentuan nilai produktivitas dilakukan dengan menggunakan angka indeks dan mengabaikan jumlah modal pengusaha.
3. Penelitian ini dilakukan pada saat gairah para pengusaha baru sangat tinggi yang terlihat dari peningkatan jumlah UKI SKT di hampir seluruh kota/kabupaten di Jawa Timur, serta banyaknya beredar rokok ilegal sehingga peningkatan produksi perusahaan responden belum optimal.

Simpulan Dan Saran

1. Simpulan.

- a. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:
- b. Intervensi (campur tangan) pemerintah mempunyai pengaruh tidak langsung pada aktivitas swasta dan khusus intervensi dari sisi perpajakan (cukai, HJE, dan PPN) berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas pada UKI SKT.
- c. Hasil analisis lima variabel, yaitu kepemimpinan, internal organisasi, kondisi perekonomian, regulasi pemerintah, dan perpajakan terhadap produktivitas menunjukkan bahwa perpajakan (tarif cukai, harga jual eceran, dan PPN) merupakan faktor dominan. Kondisi ini berarti bahwa kebijakan kenaikan cukai dari pemerintah yang diikuti dengan meningkatnya harga



- =====
- jual eceran (HJE) riil telah berdampak positif yang terlihat dengan meningkatnya produktivitas UKI SKT.
- d. Peningkatan produktivitas dan tentu saja meningkatkan keuntungan dalam berusaha pada UKI SKT telah meningkatkan pula gairah berusaha dan munculnya pengusaha baru.
 - e. Dari hasil pengukuran indeks produktivitas diketahui bahwa tingkat rerata indeks produktivitas UKI SKT sebesar 105,79%; pada UKI SKT golongan IIIA reratanya adalah 115.86% dan pada UKI SKT golongan IIIB reratanya adalah 95.71%.
 - f. Perkembangan jumlah UKI SKT di Jawa Timur meningkat dengan pesat dan tersebar di pedesaan pada seluruh kota/kabupaten menunjukkan bahwa perusahaan UKI SKT ini mempunyai peranan dalam penyerapan tenaga kerja *unskill* terutama tenaga kerja wanita.

2. Saran-Saran.

a. Bagi Pemerintah.

1. Agar diberikan pembinaan dan bantuan permodalan bagi UKI SKT pada umumnya dan di Jawa Timur pada khususnya karena golongan perusahaan ini mampu membantu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat *unskill* terutama wanita di pedesaan.
2. Agar lebih memberikan kemudahan perijinan menurunkan ke Golongan yang lebih rendah untuk UKI SKT Golongan IIIA yang mengalami penurunan produksi dibawah batas peredaran bruto dan lebih fleksibel dalam menerapkan kebijakan pengenaan PPN atas kelebihan produksi bagi UKI Golongan IIIB dengan mengenakan pada jumlah kelebihan peredaran bruto-nya.
3. Agar lebih serius dan tegas dalam pemberantasan rokok ilegal sehingga produktivitas UKI SKT legal dapat lebih ditingkatkan, tercipta persaingan usaha yang sehat, dan penerimaan negara juga dapat meningkat.
4. Pemerintah agar lebih bersifat dialogis dan mencari keseimbangan yang harmonis dalam menetapkan kebijakan menaikkan harga jual eceran (HJE) yang merupakan unsur utama penerimaan cukai sehingga pengusaha rokok kuat tidak melakukan kompensasi atas berkurangnya penghasilan mereka dengan perbuatan yang tidak etis.

b. Bagi Usaha Kecil Industri SKT.

Membentuk wadah gabungan pengusaha rokok di kota/kabupaten masing-masing agar dapat memberikan masukan suara bersama kepada pihak-pihak yang terkait, memberikan informasi kepada pihak berwenang apabila menjumpai pengusaha rokok ilegal, dan menjalankan usahanya dengan benar dan tidak terbawa untuk ikut berusaha secara ilegal.

c. Bagi Peneliti Lanjut.

1. Anjuran pada peneliti lanjut apabila tertarik dengan bidang yang sama adalah sebagai berikut: Peneliti lanjut disarankan untuk menambahkan variabel *Non Government Organization* (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sehingga dapat menguji dan menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja UKI SKT.
2. Peneliti lanjut agar meneliti perusahaan rokok secara umum dari semua golongan pabrik sehingga dapat membandingkan kinerja antar Golongan Besar (I), Menengah (II) dan Kecil (IIIA dan IIIB).
3. Peneliti lanjut agar meneliti reaksi dan perilaku pengusaha terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam menyelamatkan usaha dan karyawannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Eka Troena. 1996. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita: Studi Kasus Pada Pabrik Rokok Kretek di Jawa Timur. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Departemen Keuangan. 2002. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 597/MK. 04/2002 tentang



- =====
Penetapan Tarif Cukai dan Harga Dasar Hasil Tembakau dan Nomor: 552/2001 dan 572/2003 tentang Batasan Pengusaha Kecil Kena PPN.
Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. 2001. Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor : KEP-77/BC/2001 tentang Kemasan Penjualan Eceran Hasil Tembakau dan Nomor : KEP-78/BC/2001 tentang Harga Jual Eceran Hasil Tembakau.
Gubernur Jawa Timur. 2001, 2002, dan 2003. Penetapan Upah Minimum Regional Jawa Timur. Surabaya.
Gujarati, D N. 1995. Basic Econometrics. Third Edition. McGraw-Hill, Singapore.
Hair J. F., Anderson R. E., Tatham R. L., and Black W. C. 1992. Multivariate Data Analysis. McMillan Publising Company. New York.
Moeljadi. 1999. Pengaruh Beberapa Faktor Internal Perusahaan Dan Asistensi Pemerintah Terhadap Kinerja Industri Kecil. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
Mundel, Marvin E. 1978. Productivity Measurement and Improvement, Prentice-Hall. Englewood Cliffs. New Jersey.
Naro, Zainimar.2000. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Pengrajin dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Bordir di Jawa Timur. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
Republik Indonesia. 2003. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 jo. Nomor 38 Tahun 2000 tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan.
Republik Indonesia. Nota Keuangan Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara beberapa tahun penerbitan.
Subago, Kusumasto. 2000. Kebijakan Penentuan Tarif Dan Harga Jual Eceran Sigaret Kretek Mesin Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Cukai. Tesis tidak diterbitkan. Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
Sunaryo. 2002. Statistik Harga Jual Rokok Eceran di Pasaran. Warta Bea Cukai Edisi 332, hlm. 54-56. Jakarta.
Suryantoro Bambang. 1999. Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Operasional Industri Kecil Formal Sigaret Kretek Tangan di Kotamadya Malang, Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1995 Tentang Cukai, Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Hak Cipta, Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek, Nomor 18 Tahun 2000 Tentang Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang & Jasa dan Penjualan Atas Barang Mewah dan Penjelasannya.